PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE PETA PIKIRAN MENGGUNAKAN MEDIA TAYANGAN "*MY TRIP MY ADVENTURE*" PADA SISWA KELAS VIIA SMP N 4 UNGARAN

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Riyanti
NIM : 2101411021
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Oktober 2015

Pembimbing 1,

Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd.
NIP 195711131982032001

Pembimbing II,

Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 198504102009122004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

tanggal : 3 November 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.
(NIP 196812151993031003)
Ketua

Sumartini, S.S, M.A
(NIP 197307111998022001)
Sekretaris

U'um Qomariyah, S. Pd., M. Hum.
(NIP 198202122006042002)
Penguji I

Wati Istanti, S. Pd., M. Pd.
(NIP 198504102009122004)
Penguji II/Pembimbing II

Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M. Pd.
(NIP 195711131982032001)
Penguji III/Pembimbing I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
(196008031989011001)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Oktober 2015

Riyanti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya (QS.Al Baqarah:286).
2. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS.Al Inshirah:5).
3. Jadilah yang terbaik yang kamu bisa, tulislah nama indahmu di tempat terbaik di mana kamu bisa melukiskannya, buatlah sejarah yang tak ada orang lain yang bisa melakukannya selain dirimu sendiri. Bukan untuk membanggakan diri, tetapi untuk membahagiakan orang-orang yang kamu cintai (Fahd Pahdepie).
4. Kemenangan yang sesungguhnya adalah ketika kita menemukan kesabaran dan keikhlasan di dalamnya (peneliti).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak, ibu, dan kakak.
2. Dosen dan guru.
3. Sahabat dan almamater

SARI

Riyanti. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran Menggunakan Media Tayangan "My Trip My Adventure" Pada Siswa Kelas VIIA SMP N 4 Ungaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd., Pembimbing II: Wati Istanti, S.Pd, M.Pd.

Kata kunci : keterampilan menulis puisi, metode peta pikiran, media tayangan " *My Trip My Adventure".*

Berdasarkan tes awal dan observasi, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran masih rendah. Terbukti masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan menulis puisi, khususnya dalam menentukan diksi dan majas serta kurang sesuainya metode yang digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatan media yang kurang maksimal, dan siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengatasi kesulitan tersebut yaitu dengan menggunakan metode peta pikiran dan media tayangan *"My Trip My Adventure"* dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakaan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure*" pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran, (3) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran dalam pembelajaran menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure"*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran, (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran, (3) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure"*. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru, siswa, dan peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refeksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis puisi pada kelas VIIA SMP N 4 Ungaran.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel keterampilan menulis puisi, metode peta pikiran, dan media tayangan *"My Trip My Adventure"*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa hasil tes keterampilan menulis puisi siswa. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal (siswa dan guru), wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik pengambilan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik kuantitatif untuk hasil tes menulis puisi dan hasil nontes menggunakan teknik kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure*". Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 73,47 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,70 atau dalam kategori baik. Dari pencapaian nilai dari siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan sebesar 10,23. Peningkatan keterampilan menulis puisi ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif. Perubahan ini dibuktikan pada siklus II siswa menjadi lebih antusias dan aktif ketika mengikuti pembelajaran.

Penulis menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"* dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa ke arah positif. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menulis, terutama dalam menulis puisi. Bagi peneliti lain, berharap adanya penelitian lanjutan dengan metode dan media yang berbeda sehingga dapat memperkaya alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menulis puisi. Dengan penelitian yang semakin banyak, akan memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan pembelajaran menulis puisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Oktober 2015

Peneliti

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan cinta dan kasih-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Nas Haryati Setyaningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing I dan Wati Istanti, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II yang tiada henti memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian skripsi;
2. Sumartini, M.Pd Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini;
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;
4. Siti Ida Asrotun Mahmudah, M.Pd. Kepala SMP N 4 Ungaran yang telah memberikan izin penelitian dan Edy Kusyanto Seputro, S.Pd. Guru Bahasa Indonesia SMP N 4 Ungaran yang telah banyak membantu dan membimbing selama melakukan penelitian;
5. siswa-siswi kelas VIIA SMP N 4 Ungaran yang telah menjadi responden penelitian;

6. semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Selain itu, semoga skripsi ini dapat memperkaya alternatif penggunaan metode dan media pembelajaran kemampuan bersastra terutama menulis puisi.

Semarang, Oktober 2015

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
PENGESAHAN KELULUSAN ii
PERNYATAAN iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
SARI v
PRAKATA vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR DIAGRAM xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 6
1.3 Pembatasan Masalah 7
1.4 Rumusan Masalah 8
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS
2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teoretis 19
2.2.1 Keterampilan Menulis Puisi 19
2.2.1.1 Pengertian Puisi 19
2.2.1.2 Unsur- unsur Pembangun Puisi 20
2.2.1.2.1 Unsur Fisik Puisi 21
2.2.1.2.2 Unsur Batin Puisi 26
2.2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis Puisi 30
2.2.1.4 Langkah-langkah Menulis Puisi 31

2.2.1.5 Manfaat Menulis Puisi 32
2.2.2 Metode Peta Pikiran 33
2.2.2.1 Pengertian Metode Peta Pikiran 33
2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Metode Peta Pikiran 34
2.2.2.3 Langkah-Langkah Metode Peta Pikiran 35
2.2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Peta Pikiran 36
2.2.3 *"My Trip My Adventure"* sebagai Media Pembelajaran 37
2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran 37
2.2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran 38
2.2.3.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran 39
2.2.3.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran 40
2.2.3.5 Media Tayangan "*My Trip My Adventure"* 41
2.2.4 Penerapan Metode Peta Pikiran dan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* dalam Pembelajaran Menulis Puisi 42
2.3 Kerangka Berpikir 44
2.4 Hipotesis Tindakan 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 48
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I 49
3.1.1.1 Perencanaan 50
3.1.1.2 Tindakan 50
3.1.1.3 Observasi 54
3.1.1.4 Refleksi 55
3.1.2 Proses Tindakan Siklus II 55
3.1.2.1 Perencanaan 55
3.1.2.2 Tindakan 56
3.1.2.3 Observasi 59
3.1.2.4 Refleksi 60
3.2 Subjek Penelitian 60

3.3 Varibel Penelitian 61
3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi 61
3.3.2 Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure*" 61
3.4 Indikator Kinerja 62
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif 62
3.4.2 Indikator Data Kualilatif 63
3.5 Instrumen Penelitian 64
3.5.1 Instrumen Tes 65
3.5.2 Instrumen Nontes 69
3.5.2.1 Lembar Observasi 71
3.5.2.2 Lembar Jurnal 72
3.5.2.3 Pedoman Wawancara 73
3.5.3.3 Dokumentasi Foto 73
3.6 Teknik Pengumpulan Data 74
3.6.1 Teknik Tes 74
3.6.2 Teknik Nontes 74
3.6.2.1 Observasi 75
3.6.2.2 Jurnal 75
3.6.2.3 Wawancara 75
3.6.2.4 Dokumentasi Foto 76
3.7 Teknik Analisis Data 76
3.7.1 Teknik Kuantitatif 76
3.7.2 Teknik Kualitatif 78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 79
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I 79
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I 80
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I 86

4.1.1.3 Hasil Refleksi Siklus I 99
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II 101
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II 102
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II 109
4.1.2.3 Refleksi Siklus II 122
4.2 Pembahasan 123
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi 127
4.2.2 Perubahan Perilaku 130
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 138
5.2 Saran 139
DAFTAR PUSTAKA 141
LAMPIRAN 144

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penerapan Metode Peta Pikiran dan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* dalam Pembelajaran Menulis Puisi 42

Tabel 2 Kategori Tingkat Keberhasilan Siswa 63

Tabel 3 Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi 65

Tabel 4 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi 66

Tabel 5 Kisi-kisi Penilaian Nontes 70

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I 80

Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuai Isi dengan Judul 82

Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi 83

Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian 84

Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Persajakan 85

Tabel 11 Hasil Observasi 87

Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II 102

Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuai Isi dengan Judul 105

Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Diksi 106

Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Pengimajian 107

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Persajakan 108

Tabel 17 Hasil Observasi Siklus II 109

Tabel 18 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Tindakan Siklus I dan Tindakan Siklus II 128

Tabel 19 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus 130

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan guru saat menyampaikan materi 94

Gambar 2 Kegiatan siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru 95

Gambar 3 Kegiatan saat mengamati media tayangan *"My Trip My Adventure"* 96

Gambar 4 Kegiatan siswa saat berkelompok 96

Gambar 5 Kegiatan siswa saat menulis puisi 97

Gambar 6 Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil diskusinya 98

Gambar 7 Kegiatan guru saat memberikan refleksi kepada siswanya 99

Gambar 8 Kegiatan guru saat menyampaikan materi 117

Gambar 9 Kegiatan siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru 118

Gambar 10 Kegiatan saat mengamati media tayangan *"My Trip My Adventure"* 118

Gambar 11 Kegiatan siswa saat berkelompok 119

Gambar 12 Kegiatan siswa saat menulis puisi 120

Gambar 13 Kegiatan siswa saat mempresentasikan hasil diskusinya 121

Gambar 14 Kegiatan guru saat memberikan refleksi kepada siswanya 121

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I 81

Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II 104

Diagram 3 Peningkatan Hasil Tes Menulis Puisi Siklus I ke Siklus II 129

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II 145

Lampiran 2 Lembar Observasi Siklus I dan Siklus II 193

Lampiran 3 Lembar Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II 195

Lampiran 4 Lembar Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II 197

Lampiran 5 Lembar Wawancara Siklus I dan Siklus II 200

Lampiran 6 Hasil Pekerjaan Siswa Siklus I dan Siklus II 204

Lampiran 7 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II 216

Lampiran 8 Hasil Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II 222

Lampiran 10 Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II 226

Lampiran 11 Surat Keterangan 233

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat dua aspek pembelajaran yaitu aspek berbahasa dan bersastra. Tiap aspek tersebut terdiri atas keterampilan menyimak atau mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi (Wagiran dan Mukh Doyin 2009:11). Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir dari keempat keterampilan yang harus dikuasai karena menulis tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup siapa pun yang bisa menguasainya (Kosasih 2012:2). Menurut Soeparno dan Yunus (2008:3) definisi menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dengan menulis, seseorang dapat menuangkan apa yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami bahkan diapresiasi oleh pembaca. Di balik kerumitannya, menulis mengandung banyak manfaat bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang. Menulis dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif

dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VII pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terdapat Standar Kompetensi yaitu mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Salah satu Kompetensi Dasar (KD) dari Standar Kompetensi (SK) tersebut pada 16.1 yakni menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Dari Kompetensi Dasar (KD) tersebut indikator yang ingin dicapai adalah siswa mampu menulis puisi berdasarkan keindahan alam.

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif karena dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang lewat tulisannya. Menulis puisi memerlukan pemadatan kata sehingga menimbulkan kesan ekspresif dan estetis serta penggunaan bahasa figuratif atau susunan kata-kata yang tidak mengikuti aturan secara umum. Wiyanto (2005:57) menyatakan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Melalui kegiatan menulis puisi, siswa dapat menvisualisasi perasaan dan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Dalam menulis puisi siswa dapat menggunakan diksi, pengimajian, persajakan serta kesesuaian isi dengan judul agar menciptakan puisi yang menarik. Siswa yang gemar menulis akan dapat bersikap lebih kritis karena dapat memanfaatkan kemampuan untuk menghasilkan karya yang ekspresif dan menarik untuk dibaca orang lain dan menimbulkan kepuasan tersendiri.

Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala. Kendala tersebut di antaranya kurang sesuainya metode yang digunakan dalam pembelajaran, pemanfaatan media yang kurang maksimal, dan siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran pada tanggal 7 Januari 2015, peneliti menemukan permasalahan yakni sebagian siswa mengikuti pembelajaran secara aktif, sementara sebagian yang lain pasif. Siswa enggan memperhatikan karena minat siswa untuk belajar masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih terdapat siswa yang bermain-main dan bercanda sendiri. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dilakukannya tes awal oleh peneliti yang menunjukkan rata-rata kemampuan dalam menulis puisi sangat rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Padahal standar ketuntasan minimal untuk kompetensi dasar tersebut 75. Dari siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran yang berjumlah 34 yang terdiri atas 18 laki-laki dan 16 perempuan yang sudah mencapai ketuntasan hanya satu siswa dengan nilai 7,75. Terdapat empat siswa yang hampir mencapai ketuntasan dengan nilai 70, sedangkan siswa yang lain masih mendapat nilai yang jauh dari KKM.

Berdasarkan tes awal yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui aspek yang belum dikuasi siswa adalah diksi dan majas. Pada aspek diksi, terdapat siswa yang

banyak memperoleh nilai rendah karena siswa merasa sulit untuk menuangkan kata-kata yang ada pada pikiran mereka karena penguasaan kosakata masih terbatas. Selain aspek diksi, siswa juga mendapatkan nilai rendah pada aspek majas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil menulis puisi yang dibuat siswa masih menggunakan bahasa sehari-hari tanpa ada kesan puitis sehingga puisi yang dibuat terkesan kurang menarik. Dari kedua aspek tersebut, peneliti lebih memfokuskan permasalahan yang harus di atasi adalah pada aspek diksi. Permasalahan siswa pada aspek diksi dapat di atasi dengan metode yang tepat. Ketepatan metode yang dipilih akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diungkapkan di atas, peneliti memilih metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran dalam menulis puisi. Peneliti menggunakan metode peta pikiran. Metode peta pikiran dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Peta-peta tersebut terdiri atas beberapa kata yang akan dirangkai menjadi sebuah puisi. Kata-kata dari hasil pemetaan tersebut yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan menentukan diksi atau pilihan kata. Diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketepatan ini mempermasalahkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti hal-hal yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Triningsih 2009:16). Maka dari itu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

metode peta pikiran sangat efektif di terapkan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran berkait dengan kesulitan siswa dalam hal menentukan diksi atau pilihan kata. Metode peta pikiran memiliki langkah-langkah yang mudah karena dari tema yang sudah ditentukan kemudian menghubungkannya ke anak tema dan seterusnya dengan cara menuliskan tema di tengah-tengah kertas dan seterusnya berada di sekeliling. Metode ini juga menarik karena siswa dapat mengkreasikan kembali peta-peta pikiran mereka sehingga dapat menciptakan gambar-gambar dari hasil peta pikiran mereka.

Selain penerapan metode peta pikiran, peneliti menggunakan media sebagai sarana pendukung pembelajaran menulis puisi. Media yang digunakan peneliti adalah media tayangan *"My Trip My Adventure"*. Tayangan ini merupakan tayangan di salah satu program TV swasta Indonesia yang tayang pada hari Sabtu dan Minggu. Tayangan ini menampilkan panorama dan keindahan tempat-tempat wisata di seluruh Indonesia. Tayangan *"My Trip My Adventure"* dipilih sebagai media pembelajaran menulis puisi karena berkaitan dengan kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Media tayangan *"My Trip My Adventure"* dapat membantu siswa dalam berimajinasi dan selanjutnya menuangkan ide-ide maupun gagasannya ke dalam bentuk puisi yang bertemakan keindahan alam. Misalnya dari tayangan *"My Trip My Adventure"* tanggal 27 Desember 2014 di Semarang yang menampilkan keindahan Curug Lawe. Melalui

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

media tayangan *"My Trip My Adventure"* tersebut, dapat membantu siswa dalam proses menulis puisi tentang keindahan alam.

Maka peneliti memusatkan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Peta Pikiran Menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas jelas bahwa siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Adapun penyebab rendahnya kemampuan siswa menulis puisi dapat diidentifikasi melalui beberapa faktor, antara lain faktor guru dan faktor siswa.

Ada dua faktor guru yang menyebabkan ketidakberhasilan pembelajaran menulis puisi. Pertama, guru masih banyak menggunakan metode ceramah. Metode ceramah boleh digunakan namun guru juga harus pandai menyiasati dengan menerapkan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasakan jenuh dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Apalagi untuk diterapkan dalam pembelajaran sastra yang banyak membutuhkan praktik langsung dan perhatian serta arahan-arahan yang cukup. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk pandai dalam mencari metode dan teknik yang menarik agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Faktor kedua, guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media yang ada sebagai sarana penunjang pembelajaran, padahal di sekitar kita banyak hal yang dapat dimanfaatkan langsung sebagai media dalam pembelajaran terutama menulis puisi. Guru sering menggunakan media yang seadanya tanpa memperhatikan kesesuaian media dengan kompetensi yang akan diajarkan.

Ada dua faktor siswa yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam menulis puisi. Pertama, siswa masih kesulitan dalam hal ide dan perbendaharaan kata khususnya memilih diksi. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan yang harus dituangkan di dalam puisi mereka.

Faktor kedua, keterbatasan pengalaman siswa dalam observasi tempat secara langsung. Padahal puisi merupakan pelajaran yang menuntut kreativitas dan daya imajinasi siswa. Siswa jarang diajak mengamati secara langsung tempat-tempat yang dapat dijadikan sebagai bahan latihan sehingga siswa kurang dapat menempatkan dan memanfaatkan lingkungan yang sebenarnya bisa dijadikan siswa sebagai bahan pembelajaran menulis puisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan utama yang dihadapi, yaitu kurangnya keterampilan menulis puisi siswa yang disebabkan oleh kurang tepatnya metode dan media yang digunakan guru saat pembelajaran. Permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan Metode Peta Pikiran dan Media

Tayangan *"My Trip My Adventure"*. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran dengan menggunakan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakaan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran?

1.4.2 Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure*" pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran?

1.4.3 Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran dalam pembelajaran menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure"*.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan dicapai adalah:

1.5.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran.

1.5.2 Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran.

1.5.3 Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui Metode Peta Pikiran menggunakan Media Tayangan "*My Trip My Adventure"*.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis:

1.6.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaaat untuk pengembangan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya untuk keterampilan menulis puisi.

1.6.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini diharapakan dapat memberi manfaat terhadap guru, siswa, dan peneliti.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.6.2.1 Bagi Guru, yaitu menambah wawasan guru dalam memberi motivasi siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap mutu pendidikan dengan mengoptimalkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pencapaian kompetensi yang diharapkan, sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

1.6.2.2 Bagi Siswa, yaitu meningkatkan motivasi, minat, dan gairah dalam mengikuti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, menambah pengalaman belajar siswa yang berharga, melatih siswa dalam menulis puisi, meningkatkan rasa cinta lingkungan pada siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti, yaitu menambah wawasan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menambah wawasan dalam menulis laporan penelitian, menambah wawasan tentang pembelajaran menulis puisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain Linaberger (2004), Defiyanti (2011), Prasetyo (2011), Septarianto (2012), Riswanto dan Putra (2012), dan Ridlwan (2013).

Linaberger (2004) dengan judul penelitiannya "*Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry*". Linaberger dalam penelitian ini menemukan 10 langkah-langkah dalam pengajaran menulis puisi. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran menulis puisi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai solusi untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis puisi. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode peta pikiran dan media tayangan *"My Trip My Adventure*" untuk mengatasi masalah mengenai kendala dalam mengajarkan peserta didik menulis puisi. Penelitian tersebut menggunakan 10 cara untuk mengajarkan menulis puisi.

Defiyanti (2011) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dengan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas X-7 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran

2010/2011" menyimpulkan bahwa siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan dengan teknik peta pikiran melalui media lagu mengalami peningkatan.

Pada kondisi awal rata-rata kelas dalam menulis karangan masih jauh dari rata-rata kelas yang diharapkan yaitu 70. Pada siklus I juga masih terdapat kekurangan sehingga belum dapat mencapai rata-rata kelas. Nilai rata-rata tes menulis karangan setelah dilakukan tindakan kelas siklus I mencapai 66,25 dengan kategori cukup baik. Namun, pada siklus II telah dapat mencapai nilai rata-rata kelas yang diharapkan berkat usaha dan latihan serta kesungguhan siswa dalam belajar. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 17,07% menjadi 77,56 dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Defiyanti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas pada aspek menulis dan menggunakan metode peta pikiran. Langkah-langkah yang diterapkan Defiyanti adalah mengungkapkan semua daya imajinasi siswa ke dalam sebuah kertas kosong yang diletakkan mendasar dengan menggunakan berbagai pensil warna atau spidol utama dengan berbagai macam variasi warna, simbol, dan gambar. Siswa dapat dengan bebas menambah untaian garis penghubung yang mereka inginkan dari berbagai cabang hingga membentuk seperti ranting pohon, dan seterusnya sesuai dengan kehendak dan daya kreativitasnya. Perbedaan langkah-langkah peta pikiran dalam penelitian yang dilakukan Defiyanti dan peneliti terletak pada tahap pembentukan peta pikiran yang

dibuat harus membentuk seperti ranting pohon sedangkan peneliti membebaskan siswa untuk berkreatifitas. Pada langkah membentuk ranting pohon ini siswa merasa kurang dibebaskan dalam mengkreasikan hasil peta pikirannya sehingga ini menjadi kekurangan pada langkah-langkah yang ditulis Defiyanti sedangkan peneliti membebaskan siswa dalam mengkreasikan peta pikiran. Selain itu penggunaan media peneliti pun berbeda, peneliti menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"* sedangkan Defiyanti menggunakan media lagu sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Prasetyo (2011) dalam penelitiaanya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Dengan Media Poster Malalui Metode *Mind Map* (Peta Pikiran) Pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Magelang" mengalami peningkatan rata-rata skor klasikal pada prasiklus mencapai 68,67, pada siklus I mencapai 73,67 meningkat 5 atau sebesar 7,28%. Nilai tersebut juga masih mengalami peningkatan pada siklus II yang rata-rata skor mencapai 84,00 meningkat 10,33 atau sebesar 14,02% dari siklus I dan meningkat 15, 33 atau 22,32 % dari rata-rata prasiklus.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2011) adalah sama-sama jenis penelitian tindakan kelas. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode peta pikiran atau *mind mapping*. Langkah-langkah penerapan peta pikiran dalam penelitian Prasetyo adalah guru meminta siswa memulai dari bagian tengah

gambar dan warna, menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua dan seterusnya, diberikan garis melengkung, gunakan satu kata kunci tiap garis dan gambar. Adapun perbedaannya terletak pada keterampilan yang yang diteliti dan langkah-langkah dalam menggunakan metode peta pikiran. Keterampilan yang diteliti pada penelitian ini adalah menulis argumentasi dengan media poster, sedangkan keterampilan yang di teliti oleh peneliti adalah menulis puisi dengan media tayangan *"My Trip My Adventure"*. Perbedaan langkah-langkah yang ditulis oleh Prasetyo dan peneliti terletak pada langkah kelima yakni pemberian garis hubung yang melengkung kemudian penggunaan satu kata kunci untuk tiap garis dan langkah terakhir penggunaan gambar. Hal tersebut menjadi kekurangan pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo karena membatasi kreativitas siswa sedangkan peneliti tidak menuliskan penggunaan kata hubung harus melengkung karena peneliti memberikan kebebasan siswa agar berkreativitas dan peneliti tidak menggunakan gambar dalam proses peta pikiran melainkan hasil peta pikiran dapat di kreasikan dalam bentuk gambar ataupun penulisan dengan warna yang berbeda-beda agar tampak lebih menarik hal tersebut yang menjadi

Septarianto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media "Nilai Kehidupan" TRANSTV Bermuatan Pendidikan Nuilai dengan Teknik Transformasi Pada Siswa kelas X-8 SMA Taruna Nusantara Magelang". Hasil penelitian menunjukkan adanya

peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X-8 SMA Taruna Nusantara Magelang. Nilai rata-rata kelas pada siklus I mencapai 72,50 atau dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,63 atau dalam kategori sangat baik. Dari pencapaian nilai dari siklus I ke siklus II diperoleh peningkatan sebesar 13,13 atau 18,11%.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Septarianto dengan penelitian ini sama-sama berjenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan penggunaan media tayangan TRANSTV. Perbedaanya terletak pada keterampilan, objek kajianya yang diteliti dan pemilihan tayangan. Keterampilan yang diteliti oleh Septarianto adalah menulis cerpen sedangkan keterampilan yang diteliti oleh peneliti adalah menulis puisi. Objek dalam penelitian Septarianto adalah siswa kelas X-8 SMA Taruna Nusantara Magelang, objek penelitian dari peneliti adalah siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran. Tayangan yang digunakan Septarianto sebagai media bertema sosial sedangkan tema yang dipilih peneliti adalah tentang tempat wisata dan keindahan alam yang ada di Indonesia.

Riswanto dan Putra (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *"The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia"* menjelaskan mengenai strategi *mind mapping* dapat membantu siswa SMA meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari 234 siswa, dari populasi ini, 66 siswa diambil sebagai sampel. Ada dua kelompok, yang masing-masing terdiri dari 33 siswa. Data dikumpulkan dengan

menggunakan tes tertulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus t-test. Rata-rata kelompok eksperimen adalah 68,1212 dan kelompok kontrol adalah 62,7727. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Mind Mapping* meningkatkan menulis siswa prestasi.

Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Riswanto dan Putra dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada aspek menulis dan metode peta pikiran. Perbedaannya terletak pada subjek yaitu penelitiannya, subjek peneliti adalah pada siswa SMP kelas VII sedangkan Riswanto siswa SMA.

Ridlwan (2013) dalam penelitiaannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode *Mind Mapping* pada Peserta Didik Kelas XA MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013" menunjukkan adanya peningkatan dalam menulis puisi. Peningkatan tercatat nilai rata-rata klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 5, 65 atau 8,08% yaitu dari nilai rata-rata kelas 69,85 pada siklus I menjadi sebesar 75,5 pada siklus II.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Relevansi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridlwan (2013) adalah sama-sama jenis penelitian tindakan kelas pada aspek pembelajaran menulis puisi. Selain itu, metode yang digunakan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode peta pikiran (*mind mapping)*. Langkah-langkah penerapan yang digunakan pada penelitian Ridlwan adalah guru

peneliti mengeksplor keterampilan peserta didik mengenai puisi, rima, dan irama, metode *mind mapping* dan cara kerjanya kemudian menjelaskan materi tersebut, guru mengorganisasikan peserta didik (berkelompok 4-5 anggota) untuk berdiskusi menentukan tema yang cocok dengan karakteristik mereka kemudian menginstruksikan untuk menulis puisi berdasarkan bait, rima, dan irama melalui *mind mapping* dengan langkah-langkah sebagai berikut (peserta didik memilih tema yang diinginkan. Tema tersebut bisa berkenaan dengan keindahan alam atau pengalaman pribadi, peserta didik memilih satu kata (bebas), peserta didik mencari kata-kata yang berhubungan dengan kata-kata tersebut, perserta didik menjabarkan dan menambah kata-kata sesuai dengan kata yang telah ditulisnya, kemudian tahap akhir peserta didik menyusun kata-kata yang telah ditulis melalui *mind mapping* dengan memperhatikan bait, irama dan rima).

Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan penggunaan media dalam menunjang pembelajaran. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pada siswa MA kelas X, sedangkan subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa SMP kelas VII. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ridlwan ini tidak menggunakan media untuk menunjang pembelajaran sedangkan penulis menggunakan media tayangan yakni *"My Trip My Adventure"* sebagai sarana penunjang pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan desain

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), meneliti aspek menulis puisi, dan menggunakan metode peta pikiran. Namun dari semua penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ridlwan (2013). Persamaannya terletak pada penggunaan metode yaitu metode peta pikiran *(mind mapping)*. Namun, pada penelitian yang dilakukan Ridlwan tidak menggunakan media.

Penelitian tentang menulis puisi dengan menggunakan metode peta pikiran belum sempurna. Peneliti melengkapi kekurangan tersebut dengan menggunakan media. Media yang digunakan peneliti adalah media tayangan "*My Trip My Adventure*" sebagai sarana pendukung pembelajaran menulis puisi dengan metode peta pikiran.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) keterampilan menulis puisi 2) metode peta pikiran 3) *"My Trip My Adventure"* sebagai media pembelajaran, 4) penerapan metode peta pikiran dan media tayangan *"My Trip My Adventure"* dalam pembelajaran menulis puisi.

2.2.1 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut, (1) pengertian puisi (2) unsur-unsur pembentuk puisi, (3) keterampilan menulis puisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1.1 Pengertian Puisi

Waluyo (2003:1) puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dengan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Berbeda dengan pendapat Waluyo, Abrams (dalam Djojosuroto 2011:11) mengungkapkan bahwa puisi merupakan gagasan yang dibentuk dengan susunan, penegasan dan gambaran semua materi dan bagian-bagian yang menjadi komponennya dan merupakan suatu kesatuan yang indah.

Sumardi dan Abdul Rozak Zaidan (2012:3) mengungkapkan bahwa puisi adalah karangan sastra yang khas yang memuat pengalaman yang disusun secara khas pula. Pendapat lain juga di ungkapkan oleh Aveus Har (2012:48) puisi adalah ungkapan dengan kata-kata pribadi. Puisi merupakan cara untuk mengungkapkan sesuatu dengan pemilihan kata yang khusus sehingga menimbulkan rasa tertentu. Rasa ini membuat apa yang diungkapkan melekat dan menimbulkan kesan mendalam bagi yang membaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karangan sastra yang khas dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama agar menjadi satu kesatuan yang indah.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Waluyo (2003:2) menyatakan bahwa ciri-ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah pemadatan bahasa atau bahasa figuratif, pemilihan kata khas atau diksi,

kata konkret, pengimajian, irama atau versifikasi, dan tata wajah atau tipografi. Hal yang diungkapkan penyair atau unsur batin adalah tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat. Pendapat lain diungkapkan oleh Djojosuroto (2011:15) yakni puisi terdiri atas dua bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias, pencitraan, dan persajakan sedangkan struktur batin dibangun oleh pokok pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat.

Hartono (dalam Mihardja 2012:19) membagi puisi menjadi dua unsur, yaitu unsur tematik atau semantik dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik atau unsur semantik puisi menuju kearah struktur batin sedangkan sintaksis mengarah pada struktur fisik puisi. Struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi yang secara tidak langsung dapat dihayati. Struktur batin terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat atau pesan. Struktur fisik adalah strukur yang bisa dilihat melalui bahasa yang tampak. Struktur fisik terdiri atas diksi, kata konkret, verifikasi, pengimajinasian, majas, dan tata wajah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa unsur fisik puisi terdiri atas diksi, bahasa figuratif (majas), pengimajian (pencitraan), versifikasi, dan persajakan. Sedangkan, unsur batin puisi terdiri atas tema, perasaan, nada dan suasana, dan amanat atau pesan.

2.2.1.2.1 Unsur Fisik Puisi

Unsur fisik adalah unsur yang bisa kita lihat melalui bahasanya yang nampak. Unsur fisik terdiri atas, (1) diksi, (2) bahasa figuratif atau majas, (3) pengimajian atau

pencitraan, (4) versifikasi, (5) persajakan. Unsur fisik tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Diksi

Diksi atau pilihan kata merupakan ketepatan seseorang dalam memilih dan menggunakan kata sesuai dengan situasi dan kondisi. Ketepatan ini mempermasalahkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar seperti hal-hal yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Triningsih 2009:20). Pendapat lain di ungkapkan oleh Boulton (dalam Djojosuroto 2011:16) diksi merupakan esensi seni penulisan puisi. Ada pula yang menyebut diksi sebagai dasar bangunan puisi. Kata-kata yang dipilih penyair sesuai dengan perasaan dan nada puisi. Nada dan perasaan penyair menentukan pemilihan kata. Dari kedua pendapat tersebut disempurnakan oleh pendapat Mihardja (2012:23) bahwa diksi adalah pemilihan kata untuk penyampaian gagasan secara tepat. Selain itu diksi juga berarti kemampuan pemilihan kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna (perbedaan makna yang halus) gagasan yang ingin disampaikan. Kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

Dalam proses kreatif menulis puisi peranan diksi sangat penting karena kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi. Sayuti (2001:60) mengemukakan bahwa dalam hal memanfaatkan kata ke dalam puisi ciptaannya, penyair hampir selalu memperhitungkan hal-hal ini, (1) kaitan tertentu dengan gagasan dasar yang akan diekspresikan atau dikomunikasikan, (2) wujud kosakatanya, (3) hubungan antarkata

dalam membentuk susunan tertentu sebagai sarana retorik sehingga tercitra kiasan-kiasan yang terkait dengan gagasan, (4) kemungkinan efeknya bagi pembaca. Jadi, diksi dalam puisi tetap diorientasikan pada sifat-sifat hakikat dari puisi itu sendiri: (1) secara emotif , kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan, (2) secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan, (3) secara imitatif/referensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam membangun imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dengan relitas, dan (4) secara konatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memperhitungkan efek tertentu pada diri pembacanya. Diksi yang digunakan untuk membuat puisi pada penelitian ini berkaitan dengan keindahan alam maka akan didukung dengan media tayangan *"My Trip My Adventure"*.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa diksi adalah pilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat sesuai dengan perasaan dan nada puisi. Diksi atau kata mempunyai peranan penting atau utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan puisi, karena kata-kata dalam puisi sangat menentukan makna, serta memiliki efek terhadap pembacanya. Oleh karena itu, seorang penulis puisi atau penyair harus memiliki perbendaharaan kata yang luas, mampu memilih kata yang tepat, serta mampu memanfaatkannya untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Secara umum diksi yang baik adalah mampu menggantikan kata-kata yang lugas atau umum menjadi kata-kata yang lebih memiliki nilai estetis.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Bahasa Figuratif atau Majas

Mihardja (2012:28) majas adalah gaya bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran pengarang. Pendapat lain diungkapkan Rusmiyanto, dkk (2007:79) gaya bahasa dalam puisi adalah sarana untuk memperoleh efek puitis. Seperti diketahui, gaya bahasa mencakup bermacam-macam jenis. Berdasarkan kecenderungan yang ada, gaya bahasa yang sering berfungsi membangkitkan rasa di hati pembaca yaitu personifikasi, simile, dan metafora. Ketiga gaya bahasa tersebut memberi efek yang dahsyat dalam keindahan puisi. Waluyo (2003:3) berpendapat bahwa bahasa figuratif atau majas adalah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni tidak secara langsung mengungkapkan makna, penyair menggunakan bahasa kias untuk mengungkapkan perasaannya. Dengan kata lain adanya bahasa figuratif dalam puisi, membuat puisi lebih indah.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau majas merupakan bahasa yang digunakan untuk memperindah bahasa dalam puisi karena menggunakan bahasa yang tidak biasa. Bahasa figuratif juga dapat dipahami sebagai cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan *imajery* dengan mempergunakan gaya bahasa, gaya perbandingan, gaya kiasan, dan gaya pelambang sehingga makin jelas makna atau lukisan yang hendak dikemukakan penyair melalui puisinya. Untuk mempergunakan bahasa figuratif pengarang dapat membandingkan, mempertentangkan, memberi pertautan antara hal yang satu dengan hal yang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Pengimajian atau Pencitraan

Djojosuroto (2011:20) mendefinisikan pengimajian atau pencitraan adalah pengungkapan pengalaman sensoris penyair ke dalam kata dan ungkapan, sehingga menjelma gambaran suasana yang lebih konkrit. Ungkapan tersebut menyebabkan pembaca seolah-olah melihat sesuatu, mendengar suasana atau turut merasakan sesuatu. Mihardja (2012:24) mendefinisikan citraan adalah gambaran angan yang muncul dibenak pembaca puisi. Lebih lengkapnya, citraan adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarannya. Wujud gambaran dalam angan itu adalah sesuatu yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap, dan didengar panca indera). Akan tetapi sesuatu yang dapat dilihat, dicium, diraba, dikecap, dan didengarkan itu tidak benar-benar ada, hanya dalam angan-angan pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengimajian dalam puisi adalah penggunaan kata-kata atau susunan kata yang dapat membuat puisi menjadi lebih hidup sehingga pembaca ikut merasakan suasana yang diciptakan penyair. Untuk dapat menghasilkan pengimajian yang baik dalam puisi, penulis harus memahami terhadap objek dan situasi yang dialami yang akan dituangkan dalam puisi. Penulis juga harus mampu memberi gambaran yang setepatnya, hidup, kuat, ekonomis, dapat dirasakan, dan dekat dengan dengan kehidupan manusia. Misalnya puisi yang akan dibuat adalah tentang keindahan alam, maka penulis harus mampu mengungkapkan keindahan alam tersebut dengan nyata sehingga seolah-olah

pembaca dapat merasakan dan dekat dengan keindahan alam yang digambarkan tersebut.

4. Versifikasi

Versifikasi adalah penggubahan atau pengarangan syair (Echols dan Shadily 2003:628). Menurut Jabrohim (2009:53) versifikasi meliputi rima, irama, dan metrum. Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris, atau bahkan juga pada keseluruhan baris pada bait puisi. Irama atau rima yaitu naik turun, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap menurut pola tertentu.

Rima adalah istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi. Sedangkan irama atau yang sering disebut juga ritme adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lembut, atau cepat lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi bila puisi itu dibaca. Baik rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghidupkan suatu puisi. Kedua unsur tersebut baik nada maupun suasana yang hendak digambarkan oleh penyair dapat terciptakan lebih nyata dan karenanya lebih mudah pula ditangkap atau dibayangkan oleh pembaca (Suharianto 2005:45).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa versifikasi adalah penggubahan atau pengarangan syair yang meliputi rima, irama, dan metrum. Untuk dapat menghasilkan versifikasi yang baik dalam menulis puisi, penulis harus memperhatikan rima, irama , dan metrum.

5. Persajakan

Rima atau persajakan di dalam puisi terasa sebagai unsur yang memperindah bunyi jika puisi tersebut dibacakan. Persajakan dalam puisi dari posisi kata dikenal adanya sajak awal, tengah, atau akhir (Rusmiyanto, dkk 2007:78).

Menurut Mihardja (2012:25) sajak ialah persamaan bunyi. Persamaan yang terdapat di pada kalimat atau perkataan, di awal, di tengah, dan di akhir. Persamaan itu ada yang tepat benar-benar dan ada pula yang kurang sempurna. Walaupun sajak bukan menjadi syarat khusus bagi sesuatu puisi lama, tetapi pengaruhkan sangat mengikat kepada bentuk dan pilihan kata dalam puisi itu.

Dapat disimpulkan bahwa persajakan adalah persamaan bunyi dalam sebuah puisi. Agar menghasilkan persajakan yang baik, penulis harus memperhatikan rima dan irama untuk memperindah puisi.

2.2.1.2.2 Unsur Batin Puisi

Unsur batin puisi terdiri atas tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat atau pesan. Akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

1. Tema

Waluyo (2003:17) menjelaskan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Tema mengacu pada penyair. Karena itu, tema bersifat khusus, objektif, dan lugas. Aminuddin (2004:151) mengungkapkan bahwa tema adalah ide dasar suatu puisi yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Menurut Djojosuroto

(2011:24) tema ialah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia bersifat hakiki, seperti cinta kasih, katakutan, kebahagiaan, kedukaan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair yang menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi.

Tema merupakan latar belakang terciptanya sebuah puisi yang tidak dapat dipisahkan dari pengarangnya sehingga untuk menulis sebuah puisi hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema. Tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya). Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah keindahan alam karena terkait dengan Kompetensi Dasar (KD) yang dipilih yakni menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

2. Nada dan Suasana

Nada dan suasana biasanya dikaitkan. Jika nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan dan sikap penyair terhadap pembaca, maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh penginderaan Effendi (1982:134). Pendapat lain diungkapkan oleh Waluyo (2003:37) bahwa dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap terhadap pembaca, antara lain mengejek, menyindir, menasehati, dan menggurui. Sikap

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nada dan suasana saling berkaitan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan perasaan yang ditimbulkan pembaca setelah membaca puisi sehingga penyair harus mampu membangun suasana agar dapat dirasakan oleh pembaca nantinya. Nada dan suasana memberikan pengaruh terhadap puisi yang dihasilkan oleh penyair. Sebuah objek yang sama akan menghasilkan puisi yang berbeda jika nada dan suasana penyair yang menciptakan puisi itu berbeda.

3. Perasaan

Djojosuroto (2011:26) berpendapat bahwa perasaan atau *felling* adalah perasaan penyair yang terekspresi dalam puisi sebagai akibat dari sikapnya terhadap objek tertentu. Di dalam puisi suasana perasaan penyair ikut terekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Puisi dapat mengungkapkan perasaan gembira, sedih, terharu, takut, gelisah, rindu, penasaran, benci, cinta, dendam, dan seebaginya. Perasaan yang diungkapkan penyair bersifat total, artinya tidak setengah-setengah. Waluyo (2003: 39) berpendapat bahwa puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair dapat ditangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu dalam menemukan perasaan

penyair. Perasaan melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut. Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, tersinggung, patah hati, sombong, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan adalah perasaan penyair yang terekspresi dalam puisi sehingga melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

4. Amanat atau Pesan

Waluyo (2003:40) menjelaskan bahwa amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak dapat lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair. Menurut Djojosuroto (2011:27) mengungkapkan bahwa puisi mengandung amanat atau pesan atau himbauan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat dibandingakan dengan kesimpulan tentang nilai dan kegunaan puisi itu bagi pembaca. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi secara individual. Amanat merupakan apa yang tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan. Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun subjektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan

puisinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna yang tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penulis puisi yang baik harus menyertakan amanat yang positif dalam karyanya, sehingga perlu diperhatikan dalam pemilihan tema, rasa, dan nada saat proses menulis puisi.

2.2.1.3 Pengertian Keterampilan Menulis Puisi

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan gagasan, ide, dan perasaan secara tertulis. Soeparno dan Yunus (2008:3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kosasih (2012:2) juga berpendapat bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dipelajari karena dapat membekali kecakapan hidup siapapun yang bisa menguasainya. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

Keterampilan menulis aspek sastra selain prosa dan drama adalah keterampilan menulis puisi. Keterampilan atau kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan persaan kepada pihak lain dengan mengungkapkan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas 2003:8). Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh kemampuan bersastra. Jabrohim, dkk (2009:17) menjelaskan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan

aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan pada pihak lain dalam bentuk puisi. Keterampilan menulis puisi merupakan sebuah proses, semakin sering berlatih semakin meningkat kemampuan dalam menulis puisi.

2.2.1.4 Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut Jabrohim dkk (2009:79) menyatakan bahwa proses menulis kreatif mengalami beberapa tahap yaitu tahapan persiapan, tahapan inkubasi, tahapan iluminasi, dan tahapan verifikasi. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap preparasi atau persiapan. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Makin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu masalah atau tema, makin memudahkan dan melancarkan pelibatan diri dalam proses tersebut. Misalnya gagasan-gagasaan yang akan dimunculkan puisi tentang keindahan alam.
2. Tahap inkubasi atau tahap pengendapan. Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya melakukan pelibatkan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya.
3. Tahap iluminasi. Tahap ini disebut sebagai tahap manifestasi yakni tahap tatkala seseorang memanifestasikan gagasannya lewat karya tertentu. Pada

tahap ini penulis akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan karena yang tadinya berupa gagasan, pada akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

4. Tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seseorang penulis melakukan evaluasi karya ciptanya. Jika diperlukan, ia bisa saja melakukan modifikasi, revisi, dan lain-lainnya.

2.2.1.5 Manfat Menulis Puisi

Sebagai karya sastra menulis puisi mempunyai berbagai manfaat. Menurut Jabrohim (2009:71) diantaranya adalah.

1. Dapat mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.
2. Menulis puisi dapat menambah kreativitas.
3. Puisi dapat menjadi arahan dalam membentuk kepribadian.
4. Menulis puisi dapat melatih diri berimajinasi.
5. Melalui kegiatan menulis puisi dapat mengeluarkan inspirasi yang dalam diri.
6. Menulis puisi dapat menggambarkan kehidupan manusia dan lingkungan tertentu.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.2 Metode Peta Pikiran

Metode peta pikiran memuat uraian mengenai (1) pengertian metode peta pikiran, (2) prinsip-prinsip peta pikiran, (3) langkah-langkah peta pikiran, (4) kelebihan dan kekurangan metode peta pikiran. Berikut adalah pemaparannya.

2.2.2.1 Pengertian Metode Peta Pikiran

Metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu (M. Subana dan Sunarti 2011:20). Berbeda dengan Sudjana (2005:76), metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran. Roes dan Yumiati Suharto (2001:1) menjelasakan bahwa metode adalah teknik penyajian bahan pembelajaran kepada siswa di kelas agar pembelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam pembelajaran di kelas agar pembelajaran tersebut lebih mudah ditangkap dan dipahami.

Para ahli pendidikan menawarkan beberapa metode pembelajaran, diantaranya metode peta pikiran (*mind mapping).* Peta pikiran *(Mind mapping*) dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan (2004). *Mind mapping* (peta pikiran) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harafiah akan ”memetakan” pikiran-pikiran (Buzan 2004). Alamsyah (2009:4) berpendapat bahwa peta pikiran adalah suatu metode visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak. Senada dengan ungkapan tersebut Windura (2009:6) menyatakan bahwa peta pikiran adalah suatu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

teknik grafis yang memungkinkan untuk mengekplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir atau belajar.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode peta pikiran adalah metode mencatat dengan cara memetakan pikiran.

2.2.2.2 Prinsip-Prinsip Metode Peta Pikiran

Terdapat enam prinsip dalam metode peta pikiran, yaitu sebagai berikut.

1. Visualisasi, merupakan dua prinsip memori yang paling kuat. Otak kita berpikir dalam bentuk gambar, sehingga lebih mudah mengingat dalam bentuk gambar dibanding dengan kata-kata. Jika semakin rinci dan hidup gambar itu dalam otak maka semakin kuat pula daya ingat siswa. Jadi rahasianya adalah mengubah materi pelajaaran ke dalam gambar-gambar, supaya otak siswa dapat menyerap konsep dengan sangat cepat
2. Asosiasi, mempunyai arti hubungan, maksudnya siswa membentuk hubungan antara satu topik dengan topik lain. Sehingga hal ini akan menciptakan indeks berurutan dalam otak untuk pemanggilan kembali dengan cepat.
3. Membuat sesuatu menjadi berbeda, analogi prinsip ini adalah ketika melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya atau melakukan sesuatu hal yang sangat disenangi atau menyakitkan, maka senantiasa akan mengingatnya. Dalam pembelajaran harusnya seperti itu, oeleh karena melalui peta pikiran ini siswa dituntut untuk membuat catatan yang berbeda yakni

dengan bagan atau dibuat membentuk ranting pohon sehingga beda dari yang lain agar materi pelajarannya dapat diingat terus.

4. Imajinasi, dalam pembelajaran dapat dipraktikan dengan cara membayangkan materi yang akan disampaikan dan melalui pengalaman-pengalaman yang sudah dilakukan, siswa dapat mengingatnya kembali.
5. Warna, berdasarkan penelitian warna dapat mengingatkan memori lebih 50%. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hal ini diterapkan akan sangat membantu siswa. Selain memori yang meningkat, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat membuat catatan menjadi lebih menarik.
6. *Holism*, berarti pada saat siswa belajar maka materi yang di sampaikan jangan sampai terpisah-pisah melainkan harus seluruhnya. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami konsep. Oleh karena itu, peta pikiran sangat cocok diterapkan sebab peta pikiran bersifat holistik, dapat melihat gambaran secara keseluruhan.

2.2.2.3 Langkah-Langkah Metode Peta Pikiran

Langkah-langkah menggunakan peta pikiran seperti yang diungkapkan oleh Buzan adalah menuliskan gagasan utama, menambah anak cabang, memberikan warna, menuliskan kata kunci (dalam Purnomo 2008:64). Lebih jelasnya, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. menulis gagasan utama di tengah-tengah dan melingkupinya dengan lingkaran, persegi atau bentuk lainnya. Misalnya gagasan utama yang ditulis adalah

pengalaman atau keindahan alam, maka tema tersebut dilingkupi dengan lingkaran, kotak, atau sejenisnya. Gagasan tersebut dapat ditulis dengan misal warna yang berbeda, misal untuk gagasan pokok ditulis dengan menggunakan warna merah

2. menambah anak cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap gagasan utama. Jumlah cabang-cabang akan bervarasi bergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Penulisan anak cabang dapat diberikan warna lain agar berbeda dengan gagasan pokok yang ditulis. Misal memberikan warna biru.
3. menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Penulisan kata kunci pada tiap anak cabang dapat menggunakan warna yang berbeda. Misal dapat menggunakan warna hitam.
4. terakhir dapat memodifikasi peta pikiran yang sudah kita buat dengan memberikan ilustrasi atau gambar sebagai tambahan agar lebih manarik.

2.2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Peta Pikiran

Alamsyah (2009:23-24) menyebutkan beberapa kelebihan metode peta pikiran, yaitu sebagai berikut:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas
2. dapat melihat detailnya tanpa kehilanagan “benang merah”nya antar topic
3. terdapat pengelompokan informasi
4. menarik perhatian mata dan tidak membosankan
5. memudahkan kita berkonsentrasi

6. proses pembuatannya menyenangkan kerena melibatkan gambar-gambar, warna da lain-lain
7. mudah mengingatnya karena ada penanda-penanda visualnya.

Kekurangan peta pikiran

Kekurangan metode ini adalah ketika digunakan oleh siswa yang kurang menyukai kegiatan menggambar dan mewarnai akan terasa membosankan. Hal tersebut dapat di atasi dengan adanya media yang digunakan yakni melalui media tayangan *"My Trip My Adventure"*.

2.2.3 *"My Trip My Advenutre"* sebagai Media Pembelajaran

"My Trip My Adventure" sebagai media pembelajaran terdiri atas (1) pengertian media pembelajaran, (2) fungsi media pembelajaran, (3) kriteria pemilihan media pembelajaran, (4) jenis-jenis media pembelajaran, (5) tayangan televisi sebagai media pembelajaran. Akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses penyampaian pesan. Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan sarana yang disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, yang selama ini dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, monoton, dan membosankan. Pemilihan media

pembelajaran yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan guru.

Djamarah (2010:212) mengatakan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika, membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.

Asosiasi Pendidikan Nasioanal (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan dan perbedaan dalam batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (dalam Sadiman, dkk 2009:7).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil simpulan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik untuk siswa dalam upaya menunjang proses pembelajaran secara efektif.

2.2.3.2 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Sedangkan menurut McKnown, ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu (1) mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan peserta didik, (2) membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik, (3) memberikan kejelasan *(clarification),* dan (4) memberikan rangsangan *(stimulation)*.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan indikator semua materi tuntas disampaikan dan siswa memahami secara lebih mudah.

2.2.3.3 Kriterian Pemilihan Media Pembelajaran

Sudjana dan Rivai (2009:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran harus memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. ketepatan sesuai dengan pembelajaran; artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang

berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, lebih mungkin digunakan media pengajaran

2. dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa
3. kemudahan memperoleh media; artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar
4. keterampilan guru dalam menggunakannya; apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran
5. tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung
6. sesuai dengan taraf fikir siswa; memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung dapat dipahami oleh siswa.

2.2.3.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Menurut Sujana dan Rivai (2009:6), media pengajaran ada empat jenis dijelaskan sebagai berikut.

1. Media grafis

   Media grafis/media dua dimensi berupa gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, mook up, diorama, dan lain-lain.

3. Media proyeksi

Media proyeksi berupa *slide*, film, strips, film, dan lain-lain.

4. Lingkungan

Media lingkungan berupa penggunaan lingkungan itu sendiri sebagai media pengajaran.

Djamarah dan Aswan (2002:140). Media berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga, berikut penjelasnnya.

1. Media auditif

Media yang hanya mengandalkan suara saja, seperti radio, *cassette recoder*, dan piringan hitam.

2. Media visual

Media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), *slides* (film bingkai), foro, gambar, lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol bergerak seperti film bisu dan film kartun.

3. Media audio visual

Dibagi menjadi (1) media audiovisual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, san suara cetak, (2) media audiovisual gerak, yaitu media yang dapat

menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film dan *video cassett*e.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dibagi menjadi media visual, audio (audiktif) , dan media audio visual.

2.2.3.5 Media Tayangan *"My Trip My Adventure"*

Salah satu media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra adalah media audio visual yakni media tayangan *"My Trip My Adventure"*. Media ini diambil dari rekaman dari *youtube* tayangan acara di TRANS TV yakni *"My Trip My Adventure"* yang tayang setiap hari Sabtu dan Minggu. Tayangan ini menampilkan perjalanan dan keindahan tempat-tempat wisata di seluruh Indonesia. Lama tayangan *"My Trip My Adventure"* adalah satu jam setengah, tetapi peneliti hanya menggunakan tayangan tersebut selama lebih kurang 7 menit karena terkait dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan yakni menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam juga sebagai sarana menvisualisasi gambaran keadaan alam secara lebih jelas dan nyata maka peneliti lebih memfokuskan pada tayangan yang terdapat pemandangan alamnya karena durasi selama satu jam setengah dirasa kurang efektif jika digunakan untuk media pembelajaran. Dalam tayangan sekitar 7 menit tersebut pun masih terdapat tayangan yang menggambarkan perjalanan karena di sepanjang perjalanan juga dapat di ambil pemandangannya tidak hanya tempat wisata yang dituju. Jadi, tayangan *"My Trip My Adventure"* selama kurang lebih 7 menit yang ditayangkan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi berupa tayangan yang menyajiakan perjalanan dan tempat wisata suatu daerah di Indonesia.

2.2.4 Penerapan Metode Peta Pikiran dan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* dalam Pembelajaran Menulis Puisi.

Penerapan metode peta pikiran dan media tayangan "*My Trip My Adventure*" dalam pembelajaran menulis puisi berdasarkan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Penerapan Metode Peta Pikiran dan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"* dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Tahap	Guru	Siswa
1. Menulis gagasan utama di tengah.	Guru meminta siswa untuk menulis gagasan utama di tengah kertas setelah selesai memutarkan tayangan "*My Trip My Adventure*".	Siswa menulis gagasan utama di tengah kertas setelah guru selesai memutarkan tayangan "*My Trip My Adventure*".
2. Menambah anak cabang yang keluar dari pusatnya untuk gagasan utama.	Guru meminta siswa untuk menambah anak cabang sesuai dengan jumlah gagasan atau segmen.	Siswa menambah anak cabang sesuai dengan jumlah gagasan atau segmen.
3. Menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail.	Guru meminta siswa untuk menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail dengan tema keindahan alam sesuai tayangan *"My Trip My*	Siswa menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail dengan tema keindahan alam sesuai tayangan *"My Trip My Adventure"*.

	Adventure". Contoh : pohon (hijau, rindang, teduh).	
4. memodifikasi peta pikiran yang sudah dibuat.	Guru meminta siswa memodifikasi peta pikiran dengan menambah gambar atau warna-warna agar puisi lebih menarik sesuai dengan tema keindahan alam melalui media tayangan *"My Trip My Adventure"*.	Siswa memodifikasi peta pikiran dengan menambah gambar atau warna-warna agar puisi lebih menarik sesuai dengan tema keindahan alam melalui media tayangan *"My Trip My Adventure"*.
5. merangkai kata-kata berdasarkan peta pikiran menjadi puisi yang utuh.	Guru meminta siswa untuk merangkai kata-kata berdasarkan peta pikiran yang telah mereka buat sesuai dengan tema keindahan alam melalui media tayangan *"My Trip My Adventure"* menjadi puisi yang utuh.	Siswa merangkai kata-kata berdasarkan peta pikiran yang telah mereka buat sesuai dengan tema keindahan alam melalui media tayangan *"My Trip My Adventure"* menjadi puisi yang utuh.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Keterampilan menulis membantu seseorang untuk mengungkapkan ide, pendapat, atau gagasannya secara tertulis.

Salah satu keterampilan menulis yang masih rendah adalah menulis puisi. Keterampilan menulis puisi kelas VIIA di SMP N 4 Ungaran masih rendah dikarenakan siswa yang belum mampu memilih diksi dengan baik, hal lain akan berdampak pada proses dan tingkah laku siswa ketika membuat puisi.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan metode dan media yang tepat. Metode yang digunakan yaitu metode peta pikiran. Metode ini sering juga disebut dengan metode *mind mapping* yang penulisannya dimulai dengan menulis gagasan di tengah kertas, menambah cabang sesuai dengan jumlah gagasan, menuliskan kata kunci pada tiap-tiap cabang, pemodifikasian, dan merangkainya menjadi puisi yang utuh. Media sebagai alat pendukung menulis puisi ini dengan menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"* yang merupakan salah satu program TV swasta yang menayangkan keindahan pemandangan tempat-tempat wisata di Indonesia. Dengan menggunakan metode peta pikiran dan media tayangan *"My Trip My Aventure"* dapat membantu siswa agar lebih antusias dalam proses mengikuti pembelajaran menulis puisi yang akan berdampak pada perubahan tingkah laku.

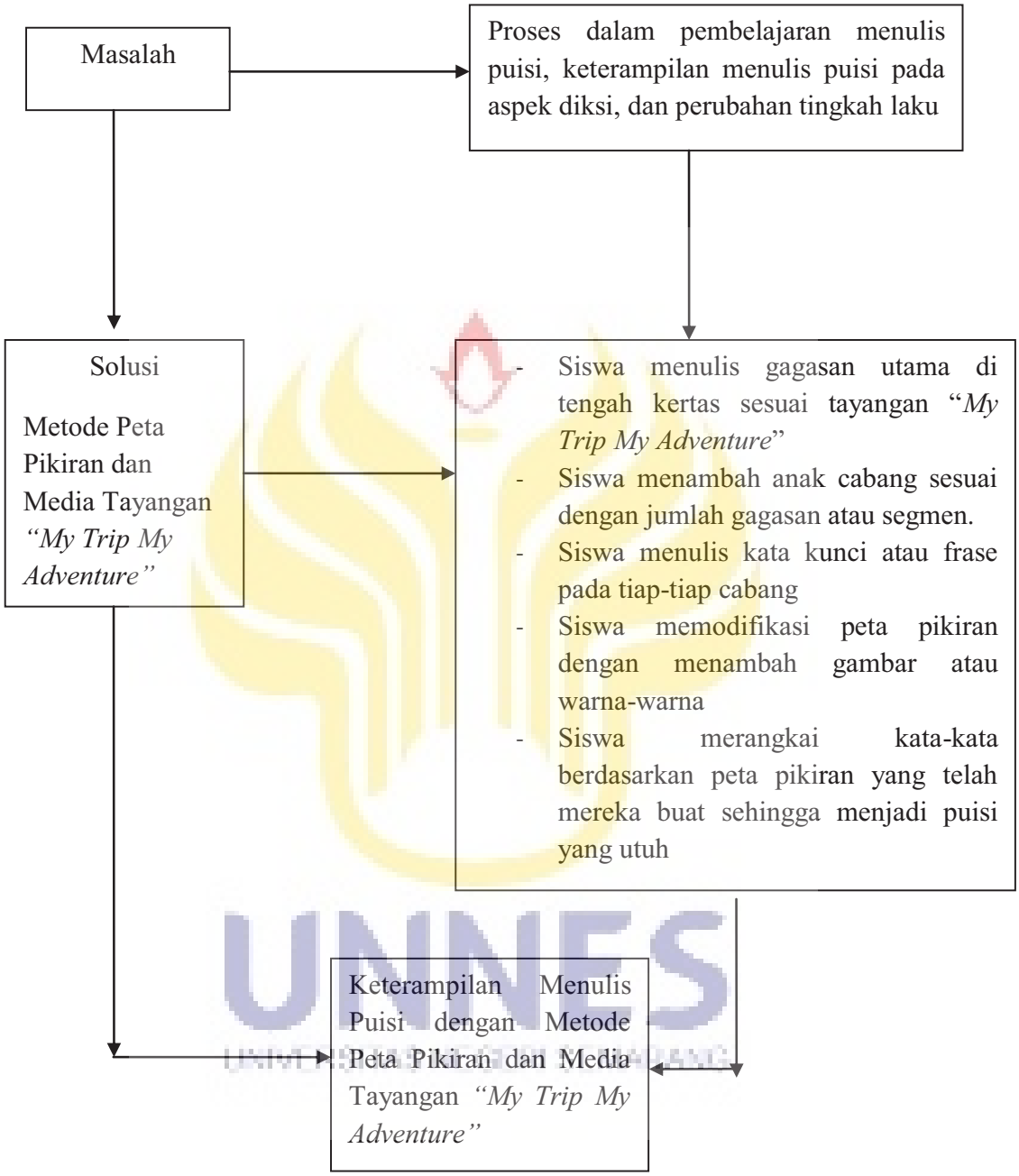
Masalah
Proses dalam pembelajaran menulis puisi, keterampilan menulis puisi pada aspek diksi, dan perubahan tingkah laku
Solusi
Metode Peta Pikiran dan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"*
- Siswa menulis gagasan utama di tengah kertas sesuai tayangan "*My Trip My Adventure*"
- Siswa menambah anak cabang sesuai dengan jumlah gagasan atau segmen.
- Siswa menulis kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang
- Siswa memodifikasi peta pikiran dengan menambah gambar atau warna-warna
- Siswa merangkai kata-kata berdasarkan peta pikiran yang telah mereka buat sehingga menjadi puisi yang utuh
Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Peta Pikiran dan Media Tayangan *"My Trip My Adventure"*

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah setelah siswa VIIA SMP N 4 Ungaran diberi pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"*, keterampilan menulis puisi siswa meningkat dan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan ke arah yang lebih positif.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"* pada siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai rencana pembelajaran. Proses pembelajaran menulis puisi dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setiap pertemuan ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran, merasa lebih tertarik, dan antusias ketika menulis puisi.
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran mengalami peningkatan sebesar 10,23 setelah mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"*. Nilai rata-rata kelas pada tahap tindakan siklus I sebesar 73,47 dan pada tindakan siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 10,23 yaitu menjadi 83,70. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"* dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran dalam menulis

puisi.

3. Perilaku siswa kelas VIIA SMP N 4 Ungaran mengalami perubahan kearah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data nontes yaitu dari observasi, wawancara, jurnal (guru dan siswa), dan dokumentasi foto. Hasil tersebut menunjukkansiswa lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif, bersungguh-sungguh, dan ikut berpartisipasi ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"*.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran menulis puisimelalui metode peta pikiran menggunakan media tayangan *"My Trip My Adventure"*dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi karena telah terbukti mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih menulis, terutama dalam menulis puisi.
3. Bagi peneliti lain, berharap adanya penelitian lanjutan dengan metodedan media yang berbeda sehingga dapat memperkaya alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menulis puisi.Dengan penelitianyang semakin banyak, akan

memberikan manfaat yang besar terhadap perkembangan pembelajaran menulis puisi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping.* Jogjakarta: Mitra Belajar.

Alfiah dan Yunarko Busi Santoso. 2009. *Pengajaran Puisi*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Defiyanti, Dessy. 2011. *Peningkatan Katerampilan Menulis Karangan Dengan Teknik Peta Pikiran Melalui Media Lagu Pada Siswa Kelas X-7 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011.*Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi dan Komopetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Satra IndonesiaSekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Bahri Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojosuroto, Kinayati. 2011. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran.* Bandung: Nuansa.

Doyin, Mukh. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi.* Semarang: Bandung Institute.

Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Pengantar Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3.

Echols, John M dan Hassan Shadily. 2003. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.

Effendi.1982. *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.

Har, Aveus. 2012. *Yuk, Menulis Diary, Puisi, dan Cerita Fiksi*. Yogjakarta: G-Media.

Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kosasih. 2012. *Dasar- dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.

Linaberger , Mara. 2004.”Poetry Top 10: A Foolproof Formula for Teaching Poetry”.*The Reading Teacher*. Vol. 58, No.4, December 2004/January 2005, 366-372.doi:10.1598/RT.58.4.6.http://www.jstor.org/stabel/20205490.diunduh 11 februari 2015, pukul 14.23 WIB.

Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia.*Jakarta:LaskarAksara.

Musfiqon. 2007. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta.Prestasi Pustaka Raya.

Noor, Redyanto. 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang:Fasindo.

Prasetyo, Wahyu Budi .2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Dengan Media Poster Malalui Metode Mind Map (Peta Pikiran) Pada Siswa Kelas XG SMA Negeri 5 Magelang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Purnomo, Mulyadi Eko. 2008. *Penerapan Model Mind Maps*. Jakarta: LPTK dan ISPI.

Ridlwan, Mad. 2013. *Peningkatn Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas XA MA Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2012/2013.*Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Riswanto dan Pebri Prandika Putra. 2012.”The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu, Indonesia”.*Internasional Journal of Humanities and Social Science.*Vol 2, No 21.www.ijhssnet.com. diunduh pada tanggal 30 Maret 1015 pukul 11.20 WIB.

Roes, N.K, dan Yumiati Suharto. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Rusmiyanto, dkk, 2007. *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Menengah Atas.* Semarang:Pt Masscom Graphy.

Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sayuti, S.A. 2001. Sastra dalam Perspektif Pembelajaran. Jakarta: Indonesiatera.

Septarianto, Tomi Wahyu. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media"Nilai Kehidupan" TRANSTV Bermutu Pendidikan Nilai dengan Teknik Transformasi Pada Siswa Kelas X-8 SMA Taruna Nusamtara Magelang.* Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Rumah Indonesia.

Subana, M dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Sudjana, Nana. 2005. *Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2009. *Media Pembelajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sumardi dan Abdul Rozak Zaidan. 2012. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi SLTP dan SLTA*. Jakarta: Balai Pustaka.

Triningsih, Erna Diah. 2009. *Diksi (Pilihan Kata).* Klaten: PT Intan Pariwara.

Waluyo. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Windura, Sutanto. 2009. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusasteraan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

Yunus, Mohamad dan Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

http://m.youtube.com.mytrip_myadvntr_Gunung Kidul 8 November 2014. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 19.05

http://m.youtube.com.mytrip_myadvntr_SEMARANG-CURUG-LAWE-27 Desember 2014. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2015, pukul 19.40

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
Kantor: Gedung H lt 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Rektor: (024)8508061 Fax (024)8508062, Purek I: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - E-mail: unnes@unnes.ac.id

FORMULIR
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

No. Dokumen	No. Revisi	Hal	Tanggal Terbit
FM-04-AKD-04	01	1 dari 1	01 September 2012

Nama : .....
NIM : .....
Jurusan/Program Studi : .....
Judul Skripsi/Tugas Akhir : .....
Pembimbing I (P1) : .....
Pembimbing II (P2) : .....

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF P1 / P2
	10/8 '15	BAB III - V	Acc BAB III - V	
	13/8 '15	BAB IV	Revisi kelengkapan pendahuluan	
	19/8 2015	BAB I & PENDAHULUAN	Acc kelengkapan pendahuluan → Siapkan semua draft skripsi → maju sidang	

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG